

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI METAKOGNITIF, AFEKTIF, DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS XI MIA 2 MAN I MALANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Nurul Fatimah

(Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia)

fatimfatim15@gmail.com

Abstrak: Masih ada siswa yang menganggap bahwa kegiatan membaca dilakukan hanya untuk menjawab pertanyaan yang terdapat setelah mereka selesai membaca. Manfaat kegiatan membaca tidak sesederhana itu, sangat banyak manfaat yang dapat diambil, jika para pembaca melakukan beberapa perencanaan sebelum kegiatan membaca dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi* eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi metakognitif, afektif, dan sosial untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya strategi metakognitif, afektif, dan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswasiswa kelas IX MAN 1 Malang, sampel penelitian adalah kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang sebagai kelas eksperimen sebanyak 33, data yang digunakan 23 siswa, dan siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang sebagai kelas kontrol sebanyak 31, data yang digunakan 21 siswa. Instrumen yang digunakan ialah tes. Teknik analisis data menggunakan rumus uji t dan anova menggunakan program SPSS 23. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil nilai perbandingan sebelum penggunaan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dengan sesudah penggunaan strategi metakognitif, afektif, dan sosial bisa dilihat dari nilai rata-rata pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelas eksperimen, yaitu nilai t hitung sebesar 14.267, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah $0.000 \leq 0.05$. Hasil dari uji anova nilai signifikan lebih kecil dari t tabel, sebesar $14.267 \geq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelas eksperimen.

Kata kunci: pengaruh, penggunaan, strategi metakognitif, strategi afektif, strategi sosial, membaca pemahaman, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi, keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan

membaca. Martutik dkk (2010: 116) mengatakan “membaca adalah salah satu kemampuan dasar ber-bahasa, di samping menulis, menyimak, dan berbicara.

Tarigan (1983:7) mengatakan bah-wa “Membaca yaitu proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan”. Bacaan adalah media untuk menyampaikan pesan pada para pembaca. Pembaca mencoba memaknai isi bacaan yang dibacanya dengan tingkat pe-mahaman yang berbeda-beda. Terkadang pembaca harus membaca berulang-ulang agar dapat menangkap pesan yang terdapat dalam tulisan.

Bagi para siswa membaca merupakan kunci keberhasilan untuk meraih prestasi. Pepatah mengatakan “Buku ada-lah gudang ilmu membaca adalah kuncinya”.Makin banyak membaca buku, makin banyak pula ilmu yang didapat.Per-lu kita sadari bahwa dengan kemajuan teknologi justru minat membaca pada para siswa sangat kurang sekali. Siswa lebih senang menonton televisi dari pada mem-baca buku ketika berada di rumah.

Pelaksanaan proses belajar menga-jar dipengaruhi oleh berbagai aspek, dian-taranya strategi mengajar yang efektif dan efisien. Strategi mengajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, selain daripada itu keber-hasilan pembelajaran ditentukan pula oleh strategi yang sesuai dengan tingkat per-kembangan dan pengetahuan siswa.

Strategi belajar digunakan pem-belajar untuk mencapaitujuan tertentudan terwujud dalam berbagai jenis. Peng-gunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan ata perilaku-perilaku khusus yang

dilakukan pem-belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasanya, mi-salnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransferke dalam bahasa lain, memperbaiki tu-turan, meminta klarifikasi, dan lain-lain (Werdiningsih, 2011).

Salah satu strategi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah model pengintegrasian strategi metakognitif yang dan strategi afektif. Strategi ini mendorong dan mengarahkan siswayang secara serius tertarik di dalam suatu bahasa baru harus mengambil tanggung jawab un-tuk mencari kesempatan praktek sebanyak mungkin, yang dilakukan di luar kelas.

Dalam keterampilan membaca, sis-wa cenderung malas karena penyajian teks atau bacaan di dalam buku sangat rumit. Peningkatan keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan teks negosiasi sebagai bahan ajar. Masih ada siswa yang menganggap bahwa kegi-atan membaca dilakukan hanya untuk menjawab pertanyaan yang terdapat sete-lah mereka selesai membaca. Tujuan se-perti itu sebenarnya kurang tepat. Bila siswa hanya melakukan kegiatan membaca untuk hal tersebut, maka mereka akan dapat menjawab pertanyaan yang telah tersedia, tetapi apa yang mereka baca tidak akan dapat dimanfaatkan lagi dalam kegiatan mereka yang lain. Manfaat ke-giatan membaca tidak sesederhana itu, sangat banyak manfaat yang dapat diambil, jika para pembaca melakukan beberapa pe-rencanaan sebelum kegiatan membaca dilakukan.

Penelitian ini bertujuan (1) menje-laskan deskripsi objektif tentang kemam-puan membaca pemahaman teks ekspla-nasi pada

siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang tahun ajaran 2016/2017 dengan penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial,(2) menjelaskan deskripsi ob-jektif tentang kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang tahun ajaran 2016/2017 yang tidak menerapkan strategi metakognitif, afektif, dan sosial, (3) men-jelaskan deskripsi objektif tentangperbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 2 dengan penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dan siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang tahun ajaran 2016/2017yang tidak menerapkan strategi metakognitif, afektif, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi* eksperimen, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik penyempelan *random sampling* yang pemilihan dua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak melainkan menggunakan sistem pengocokan. .Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswakelas IX MAN 1 Malang dan sampel penelitian adalah kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang sebagai kelas eksperimen sebanyak 33, data yang digunakan 23 siswa, dan siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang sebagai kelas kontrol sebanyak 31, data yang digunakan 21 siswa.Data dipemperoleh atau dikumpulkan melalui instrumen (1) tes prates-postesinstrumen pembelajaran berupa RPP. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji t dengan Uji Validitas Sampel Berbeda dan anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian inimenguji apakah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dinyatakan memiliki pengaruh atau tidak. Analisis dilakukan pada hasil penilaian tes sebelum, setelah, dan perbedaan sebelum dan setelah penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dan XI MIA 2 MAN 1 Malang sebagai kelas eksperimen.

Kriteria Penilaian		
Angka	Kriteria	Keterangan
85-100	Sangat Baik	SB
75-84	Baik	B
65-74	Cukup	C
55-64	Kurang	K
0-54	Sangat Kurang	SK
Jumlah		

(Sumber: Wahyuni, 2009:7)

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates kemam-puan membaca pemahaman teks ekplanasi pada kelas kontrol, maka dapat ditentukan dengan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang termasuk kategori baik. Hal ini ditun-jukkan dengan skor rata-rata 77.9. Persen-tase perolehan nilai prates untuk siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang adalah 23.8% sangat baik (5siswa), 62% baik (13 siswa), 4.8% cukup (1 siswa), 9.5% ku-rang (2 siswa) dan 0% sangat kurang (0 siswa).

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates kemam-puan membaca pemahaman teks ekplanasi pada kelas eksperimen, maka dapat ditentukan dengan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan strategi

metakognitif, afektif, dan sosial pada siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang termasuk kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 55. Persentase perolehan nilai prates untuk siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang adalah 0% sangat baik (0 siswa), 0% baik (0 siswa), 8.7% cukup (4 siswa), 43.4% kurang (10 siswa) dan 47.9% sangat kurang (11 siswa).

Dalam pelaksanaan prates terdapat beberapa kekurangan.

- 1) Nilai rata-rata hasil tes pada kete-rampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelas eksperimen ialah 55, masuk pada kriteria kurang. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami dan kurang antusias dalam pembelajaran teks eksplanasi.
- 2) Masih banyak siswa yang belum dapat menyebutkan dan menjelaskan struk-tur dan ciri bahasa teks eksplanasi se-cara tepat.
- 3) Siswa masih sulit memahami isi teks eksplanasi, sehingga belum mampu untuk menuliskan kembali isi teks eksplanasi.

Ketiga alasan di atas dapat dija-dikan sebagai dasar dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas yakni diantaranya dengan menggunakan strategi belajar metakognitif, afektif, dan sosial. Hal ini dilakukan karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kebu-tuhan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan belajar maka, siswa memerlukan strategi belajar metakognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates ke-mampuan membaca pemahaman teks eks-planasi pada

kelas kontrol, maka dapat ditentukan dengan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 77.9. Persentase perolehan nilai postes untuk siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang adalah 33.3% sangat baik (7 siswa), 47.7% baik (10 siswa), 4.8% cukup (1 siswa), 14.2% kurang (3 siswa) dan 0% sangat kurang (0 siswa).

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai postes kemam-puan membaca pemahaman teks ekplanasi pada kelas eksperimen, maka dapat di-tentukan dengan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan strategi metakognitif, afektif, dan sosial pada siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 90.8. Persentase perolehan nilai postes untuk siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang adalah 47.8% sangat baik (11 siswa), 47.8% baik (11 siswa), 4.4% cukup (1 siswa), 0% kurang (0 siswa) dan 0% sangat kurang (0 siswa).

Dari *paired differences* pada keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelas kontrol dapat dike-tahui bahwa mean sebesar 0.000 dengan standar deviasi 12.042. Nilai t hitung sebesar 0.000, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah $1.000 \geq 0.05$. Hasil dari uji anova nilai signifikan lebih kecil dari t tabel, sebesar $0.000 \leq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari *paired differences* pada keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa mean sebesar 32.609 dengan standar deviasi 10.962. Nilai t hitung sebesar

14.267, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah $0.000 \leq 0.05$. Hasil dari uji anova nilai signifikan lebih kecil dari t tabel, sebesar $14.267 \geq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Dibutuhkan teknik, metode, atau strategi yang cocok untuk dapat merangsang pengetahuan siswa, baik dalam memahami materi dan juga menerapkannya. Dengan memberikan perlakuan yang tepat, maka siswa akan berhasil mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Werdiningsih (2015:107) menyatakan keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif.

Minat siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu, salah satu yang perlu diperhatikan yakni kesadaran guru untuk mulai memperhatikan kebutuhan siswa. Tidak hanya terfokus pada pencapaian materi, tetapi juga pada emosi dan hubungan antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru, karena hal tersebut akan menambah minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Setelah menerapkan strategi meta-kognitif, afektif, dan sosial, siswa mulai dapat memahami konsep teks eksplanasi. Kemampuan siswa dalam menemukan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi melalui kegiatan membaca pemahaman menjadi meningkat. Pada awalnya

siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan struktur dan ciri bahasa, kemudian siswa dilatih untuk menemukan struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. Siswa juga mulai memahami isi teks eksplanasi, dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks eksplanasi yang telah mereka baca dengan bahasa sendiri.

Penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial memberikan peningkatan hasil pada tahap postes yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang. Siswa mulai memahami tujuan dan mulai mempersiapkan langkah-langkah di dalam proses pembelajaran. Menurut Werdiningsih (2014:721) strategi metakognitif berkaitan dengan cara meningkatkan kesadaran tentang proses berfikir dan pembelajaran yang berlangsung. Apa bila kesadaran itu ada, seseorang dapat mengontrol pikirannya. Dengan menggunakan strategi metakognitif, pembelajar akan mampu mengontrol kelemahan diri dalam belajar dan kemudian memperbaiki kelemahan tersebut, pembelajar dapat menentukan cara belajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya sendiri, pembelajar dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar baik yang berkaitan dengan soal-soal yang diberikan oleh pengajar atau masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan proses pembelajaran, dan pembelajar dapat memahami bagaimana keberhasilan yang telah ia capai dalam belajar.

Siswa mulai diajarkan untuk menghargai diri sendiri yang akan membuat kepercayaan diri mereka bertambah, sehingga lebih banyak memiliki kesempatan untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Selain mengembangkan potensi individu, peneliti juga

menerapkan strategi sosial yang akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik di dalam sebuah pergaulan, baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru di dalam kelas, salah satunya dengan permintaan klarifikasi. Permintaan klarifikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan pembelajar untuk meminta penjelasan mengenai aspek kebahasaan tertentu yang belum dipahami dan ingin dikuasainya dengan melibatkan mitra tuturnya (Wer-diningsih, 2011:169).

Wer-diningsih (2016:197) strategi belajar digunakan anak-anak untuk mencapai tujuan tertentu terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar anak ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku khusus yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasanya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain.

Menurut Oxford (1990:20) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi antara lain: (1) tingkat kesadaran, pelajar yang lebih maju akan menggunakan strategi belajar yang lebih baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, (2) tingkat pembelajaran, pembelajar menerapkan strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga pembelajar dapat lebih memahami pembelajaran yang mereka pelajari, (3) karakter-karakter pribadi, pelajar dapat menyesuaikan strategi belajar yang akan mereka gunakan dalam sebuah pembelajaran dengan bakat dan kepribadian siswa, (4) harapan-harapan pengajar, harapan-harapan pengajar, diekspresikan melalui instruksi di kelas dan metode-metode tes sangat membentuk strategi belajar

sis-wa yang akan berakibat dalam pengembangan strategi, seperti analisis dan pengungkapan pendapat, (5) usia, penggunaan strategi pada dasarnya tergantung pada usia pelajar. Usia pelajar mempengaruhi strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, (6) jenis kelamin, wanita menggunakan kisaran strategi yang jauh lebih luas atau setidaknya sangat berbeda dari pada pria untuk pembelajaran berbahasa, (7) tingkat motivasi, pelajar yang memiliki motivasi lebih tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, karena siswa pelajar yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan menggunakan strategi yang lebih tepat dalam pembelajarannya. Motivasi berhubungan dengan tujuan pembelajaran bahasa, yang merupakan kunci lain pada penggunaan strategi, dan (8) tujuan pembelajaran bahasa, pelajar yang memiliki tujuan dapat pembelajaran bahasa akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dipilih dan digunakan adalah strategi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran bahasanya, sehingga pelajar menjadi lebih mudah dalam mempelajarinya.

Penggunaan strategi belajar yang diterapkan setelah tahap prates, menunjukkan bahwa penggunaan strategi meta-kognitif, afektif, dan sosial sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman sehingga indikator dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mistar, dkk (2016) yang menyatakan *an important goal of reading instruction is to help students to become strategic readers, in the sense that they will be able to use effective reading strategies to gain better comprehension*. Diperlukan strategi

yang tepat untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seperti pada hasil yang ditunjukkan di dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca pemahaman sebelum digunakan strategi belajar metakognitif, afektif, dan sosial pada siswa kelas XI MIA 2 MAN 1 Malang tahun ajaran 2016/2017 tahap prates memiliki nilai rata-rata 55 termasuk dalam kriteria kurang. Dalam tahap postes nilai rata-ratanya meningkat menjadi 90.8 termasuk pada kriteria sangat baik.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman sebelum digunakan strategi belajar metakognitif, afektif, dan sosial pada siswa kelas XI IIS 2 MAN 1 Malang tahun ajaran 2016/2017 tahap prates memiliki nilai rata-rata 77.9 termasuk dalam kriteria baik. Dalam tahap postes nilai rata-ratanya tidak mengalami perubahan, tetap 77,9 termasuk pada kriteria baik.
- 3) Hasil perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 2 yang menerapkan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dengan siswa kelas XI IIS 2 yang menerapkan teknik TPS dilakukan dengan uji t dan anova. Pada kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen diketahui bahwa mean sebesar 32.609 dengan standar deviasi 10.962. Nilai t hitung sebesar 14.267, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah $0.000 \leq 0.05$. Hasil dari uji anova nilai signifikan lebih kecil dari t tabel,

sebesar $14.267 \geq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan postes. Pada kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol diketahui bahwa mean sebesar 0.000 dengan standar deviasi 12.042. Nilai t hitung sebesar 0.000, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah $1.000 \geq 0.05$. Hasil dari uji anova nilai signifikan lebih kecil dari t tabel, sebesar $0.000 \leq 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hasil prates dan postes tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dan siswa kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi metakognitif, afektif, dan sosial, yakni kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi metakognitif, afektif, dan sosial dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini layak dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA-/Sederajat dalam mengajarkan materi membaca

pemahaman, khususnya di MAN 1 Malang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa sa-ran sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat me-ningkatkan hasil belajar dalam kete-rampilan membaca pemahaman de-ngan menggunakan strategi meta-kognitif, afektif, sosial.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat meng-gunakan strategi metakognitif, afektif, dan sosial sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembe-lajaran lebih mudah dicapai.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat mem-pertimbangkan bahwa strategi meta-kognitif, afektif, dan sosial dapat me-ningkatkan hasil belajar siswa khu-susnya dalam pembelajaran kemam-puan membaca pemahaman, yang a-kan mempengaruhi peningkatan prestasi sekolah.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat mengembangkan strategi metakog-nitif, afektif, dan sosial pada kete-rampilan bahasa yang lain, yaitu menulis, menyimak, dan berbicara, ti-dak hanya pada keterampilan mem-baca saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis disam-paikan kepada ibu Dr. Hj. Dyah Wer-diningsih, M.Pd dan ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing tesis dan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Martutik, dkk. 2010. *Membaca Intensif*. Malang: Universitas Negeri Ma-lang.
- Mistar, dkk. 2016. *Strategies Training in the Teaching of Reading Com-prehension for EFL Learners in Indonesia*. English Language Teaching Journal, (Online) vo 9, no 2, January 2016. ([http](http://www.eltjournal.com), diakses 20 September 2016).
- Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Ban-dung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Sri. 2009. *Produk Pengem-bangan: Asesmen Otentik, De-mokrati-Humanistik dalam Pem-belajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan di SMA*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Pem-belajaran Bahasa Anak*. Jakarta: Nirmana Media.
- Werdiningsih, Dyah. *Pengembangan Me-takognitif untuk Mendukung Efek-tifitas Pembelajaran BIPA dalam Paradigma Membangun Karakter Pembelajarannya*. Prosiding Inter-nasional Bridging The Um-bridgeable Changing Malay-Indo-nesian Studies. South of Korea: HUFS Seoul.
- Werdiningsih, Dyah. 2016. *European Journal of Sosial Sciences*. Euro Journals Publishing, Inc, vol 52, no 2, Juni 2016.